

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama dalam menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dan turut serta dalam memberikan layanan perbankan lainnya (Kasmir, 2017:12). Perbankan sendiri telah memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi sebesar 75,8% dalam membangkitkan roda perekonomian dibandingkan sektor keuangan lainnya (BI, 2013). Sektor keuangan sendiri dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu institusi keuangan bank dan non-bank yang memberikan jasa keuangan dalam suatu perekonomian negara (F. B. Gunawan, 2019). Sektor keuangan non-bank meliputi asuransi, leasing, dana pensiun, modal ventura, anjak piutang dan pasar modal (Raharjo & Elida, 2015:63).

Perbedaan mendasar antara sektor keuangan bank dan non bank terletak pada jasa atau layanan yang diberikan karena pada umumnya lembaga keuangan non-bank tidak memiliki produk-produk yang wajib bagi suatu bank seperti tabungan, deposito, serta giro serta memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi dan dalam pengumpulan dananya secara tidak langsung (Raharjo & Elida, 2015:63). Dengan adanya hal tersebut, maka peranan perbankan dinilai penting karena jasa atau layanan yang diberikan akan selalu terlibat dalam kehidupan masyarakat (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Salah satu faktor penting bagi perbankan yaitu adanya penilaian kinerja keuangan yang digunakan untuk menggambarkan bank dalam melakukan kinerjanya apakah sudah berjalan baik atau sebaliknya (Hendrawan & Lestari, 2017). Kinerja perbankan sendiri merupakan suatu hasil yang diperoleh bank ketika mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien (Trihastuti & Dewi, 2016). Menurut Sutrisno (2017) kinerja perbankan dapat diukur melalui profitabilitas. Profitabilitas menurut Dermawan dan Desiana (2019) merupakan acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu.

Profitabilitas dapat dinilai melalui *Return On Asset* (ROA). Penggunaan ROA dalam pengukuran profitabilitas pada industri perbankan lebih digunakan dibanding melalui ROE karena penilaian ROA akan fokus pada kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam operasi perusahaan sedangkan penilaian ROE hanya menilai tingkat pengembalian yang didapatkan melalui investasi oleh pemilik perusahaan didalam bisnis tersebut dan digunakan untuk perusahaan pada umumnya (Pinasti & Mustikawati, 2018). Selain itu, penggunaan ROA dalam menilai profitabilitas bank dilakukan karena ROA mengukur aset dari dana yang dimiliki bank dimana dana tersebut berasal dari simpanan masyarakat sehingga lebih mewakili dalam penilaian profitabilitas (Avrita & Pangestuti, 2016).

ROA yang semakin besar akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perbankan akibat *return* yang diperoleh juga semakin tinggi (Pramudyani & Hartono, 2018). Namun, perkembangan ROA bank umum di

Indonesia tidak selamanya meningkat seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dimana data perkembangan ROA bank umum diperoleh dari laporan profil industri perbankan yang didapatkan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id).

Tabel 1.1
Perkembangan ROA Bank Umum Periode Tahun 2015-2019

Tahun	<i>Return On Asset</i> (ROA)
2015	2,32%
2016	2,17%
2017	2,38%
2018	2,55%
2019	2,47%

Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan, OJK, data diolah.

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa ROA bank umum di Indonesia berfluktuatif dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 sempat mengalami kenaikan sebesar 0,21% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,17%. Selain itu, penurunan nilai ROA sempat terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,15% dan pada tahun 2019 sebesar 0,08%. Adanya penurunan nilai ROA menjadi salah satu permasalahan serta tantangan yang harus dihadapi oleh bank karena dengan adanya penurunan nilai ROA mengakibatkan kinerja keuangan serta performa bank menurun (Pertwi & Susanto, 2019). Sehingga perlu diketahui apakah ada faktor-faktor yang terindikasi dapat mempengaruhi perubahan ROA yang digunakan untuk

menilai profitabilitas agar kinerja keuangan serta performa bank tidak menurun.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab dalam perubahan profitabilitas bank dapat dilihat dari faktor internal dimana dapat berasal dari rekening bank, kecukupan modal, efisiensi operasional maupun dari faktor eksternal bank yang dapat berasal dari indikator ekonomi makro, kebijakan dan regulasi, hukum, serta adanya penerapan teknologi (Sorongan, 2017). Penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank sudah banyak dilakukan dan ditemukan. Diantaranya penelitian terkait kecukupan modal bank dalam mempengaruhi profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Kecukupan modal yang dinilai melalui CAR adalah salah satu komponen penilaian yang penting dalam tingkat kesehatan bank sehingga bank harus mampu menyediakan modal yang cukup besar agar mampu menjalankan operasional dan kelangsungan hidup bank tersebut (Azizah & Taswan, 2019). Pada penelitian sebelumnya, kecukupan modal bank yang dinilai dari CAR terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas (Ambarawati & Abundanti, 2018), (Nugroho et al., 2019). Namun dalam penelitian yang dilakukan L. N. Hidayati (2015) serta Arofany dan Tandika (2019) mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Selain itu, bank juga harus menghadapi risiko dari kredit atau pembiayaan yang diberikan bank ke nasabah atau sering disebut risiko kredit (Tengor et al., 2015). Dengan begitu, pengelolaan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) juga menjadi sangat penting sebab akan berakibat

pada kinerja bank (Fauzi, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Patni dan Darma (2017), Sudaryanti et al. (2018), serta Ambarawati dan Abundanti (2018) memperlihatkan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Matindas et al. (2015), Harun (2016) serta Stevani dan Sudirgo (2019) menunjukkan hal yang berbeda yaitu NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian, bank juga perlu melakukan pengamatan terhadap likuiditas agar kredibilitas bank tersebut dapat terjaga dengan baik yang dapat dilakukan melalui penilaian dari beberapa rasio yaitu *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (Fitri & Marlius, 2019). Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada penilaian likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena LDR merupakan rasio yang umum digunakan sektor perbankan (Anjani & Purnawati, 2014). Dalam penelitian sebelumnya, penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga berpengaruh terhadap profitabilitas (Soares & Yunanto, 2018), (Pertiwi & Susanto, 2019). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Stephani et al. (2017) serta Siahaan dan Asandimitra (2018) mengungkapkan hal yang sebaliknya yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga perlu diperhatikan yaitu *earning* atau rentabilitas bank karena merupakan alat yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi bank tersebut dalam memperoleh profitabilitas (P. Sari & Tasman, 2020). Rasio rentabilitas diantaranya yaitu *Net Interest Margin* (NPM) serta Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penilaian rentabilitas melalui

BOPO lebih dipilih dalam penilaian efisiensi pada penelitian ini karena merupakan rasio yang sering digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan bank (Handayani, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Stephani et al. (2017) serta Stevani dan Sudirgo (2019) mengungkapkan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Namun, beberapa penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh I. Gunawan et al. (2020) mengungkapkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain rasio keuangan pada bank, ukuran perusahaan juga sangat penting untuk digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yang dapat dicapai karena akan mempunyai dampak pada efisiensi bank (Damayanti & Savitri, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Lestari (2017) serta Hirindukawshala dan Kushanipanditharathna (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan ikut berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian Putra (2015) dan Oktaviarni et al. (2018) mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya ada faktor eksternal bank diantaranya pertumbuhan ekonomi yang juga turut memiliki kaitan erat dengan perbankan sebab perbankan sendiri memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena akan memberikan pengaruh terhadap siklus usaha dan juga ketika terjadi ekonomi stagnasi akan ikut berdampak pada tidak normalnya fungsi intermediasi yang dimiliki bank (Hazmi, 2018). Selain itu juga adanya tekanan inflasi dimana akan membuat bank sentral melakukan kebijakan moneter yang kemudian mempengaruhi kinerja sektor perbankan itu sendiri (Hazmi, 2018).

Oleh sebab itu, inflasi dan pertumbuhan ekonomi akan berkaitan erat dengan sektor perbankan sehingga kedua variabel eksternal tersebut dipilih sebagai variabel dari faktor eksternal dalam penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh A. N. Hidayati (2014) dan Dwi Nurfadillah et al. (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh pada profitabilitas. Kemudian pada penelitian lain pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap perofitabilitas (Adiyadnya et al., 2016), (Sorongan, 2017). Namun, dalam penelitian lain inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Adiyadnya et al., 2016), (Sorongan, 2017). Pada penelitian Cahyani (2018) serta Sugito dan Winarno (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas bank yaitu adanya teknologi digital yang sangat memberikan dampak positif bagi suatu negara karena dengan adanya teknologi akan memudahkan masyarakat dalam menjalankan perekonomiannya (Margaretha, 2015). Berdasarkan data dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah dan Hendratmi (2020), Indonesia memiliki jumlah pengguna internet dan pengguna smartphone yang terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga perbankan merupakan pengguna teknologi informasi yang paling banyak diantara sektor lain (Margaretha, 2015).

Pemanfaatan dan penerapan teknologi memiliki tujuan untuk menghadapi adanya persaingan usaha serta efisiensi kinerja yang dimana penerapan teknologi akan mampu mengurangi biaya operasional perbankan

(Yohani & Dita, 2019). Teknologi yang digunakan bank yang tercermin dari penggunaan *internet banking* serta *mobile banking* dimana hal ini didasarkan pada adanya kenaikan nilai transaksi digital di Indonesia yang diperoleh dari situs Katadata yang mengungkapkan bahwa nilai transaksi digital di Indonesia paling besar di Asia Tenggara yaitu mencapai \$80 Milyar.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Novitasari (2020) yang menunjukkan bahwa layanan *internet banking* berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta adanya penelitian yang menunjukkan bahwa oleh layanan *mobile banking* dapat mempengaruhi profitabilitas (Okon & Amaegberi, 2018), (Arofany & Tandika, 2019). Namun penelitian yang lain menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu layanan *internet banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta penelitian dari Mary Ada et al. (2020) yang juga memperlihatkan jika layanan *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Arofany & Tandika, 2019), (Arif & Masdupi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, banyak ditemukan tidak konsistennya pengaruh dari variabel yang digunakan terhadap profitabilitas, sehingga perlunya melakukan penelitian kembali agar dapat mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, BOPO, UKURAN PERUSAHAAN, INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, TRANSAKSI *INTERNET BANKING*,**

DAN TRANSAKSI *MOBILE BANKING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
8. Apakah transaksi *internet banking* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

9. Apakah transaksi *mobile banking* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
5. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
6. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

7. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
8. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh transaksi *internet banking* terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
9. Untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan pengaruh transaksi *mobile banking* terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Selain itu juga menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank sebagai pedoman dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki bank agar mendapat profitabilitas yang terus meningkat agar mendapatkan prospek yang baik di masa yang akan datang serta sebagai pandangan dalam mempertimbangkan adanya risiko yang akan dihadapi.

2. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak investor sebagai sarana sumber informasi guna pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan.